

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sejak lahir, manusia senantiasa sudah berada dalam suatu jaringan relasi sosial yang membentuk jati dirinya. Dalam jejaring relasi itulah manusia belajar untuk saling membutuhkan, saling melengkapi, dan mengarahkan hidupnya kepada sesama. Relasi tersebut menemukan bentuknya yang paling nyata dalam kehidupan berkomunitas yang dilandasi oleh semangat persaudaraan, kebersamaan, dan tanggung jawab bersama. Dalam konteks ini, kehidupan Jemaat Perdana sebagaimana digambarkan dalam Kisah Para Rasul 2:41–47 serta praktik budaya *Lonto Leok* dalam masyarakat Compang Teber menghadirkan dua model kehidupan yang meskipun lahir dari latar yang berbeda, memperlihatkan keselarasan nilai yang mendalam. Keduanya mengungkapkan suatu cara hidup yang menempatkan kebersamaan, partisipasi, dan solidaritas sebagai dasar utama dalam membangun kehidupan bersama yang harmonis.

Budaya *Lonto Leok* yang dihidupi oleh masyarakat Compang Teber dilihat sebagai instrumen dalam kehidupan bersama untuk mempererat hubungan, melestarikan persatuan serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama. Dalam praksisnya, *Lonto leok* mempunyai makna penting yang terkandung didalamnya seperti untuk menyatukan setiap persepsi dan juga perbuatan. Artinya bahwa proses *Lonto Leok* tidak hanya berhenti pada kesepakatan dari semua peserta untuk membangun kehidupan bersama, tetapi setiap masyarakat dalam kampung juga diminta untuk mewujudkan hal-hal yang telah disepakati tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna untuk mewujudkan kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Dalam pelaksanaannya, budaya *Lonto Leok* merefleksikan nilai persaudaraan yang sangat kuat dan mendalam. Nilai ini terwujud secara konkret melalui tiga prinsip utama dalam proses musyawarah, yakni *caca*, *cica*, dan *congko*, yang melibatkan seluruh anggota komunitas secara aktif. Melalui ketiga prinsip tersebut, masyarakat dibentuk untuk menghidupi semangat kebersamaan, menjunjung tinggi sikap saling menghormati, serta memikul tanggung jawab bersama atas setiap keputusan yang dihasilkan. Hal ini mau mengungkapkan bahwa

budaya *Lonto Leok* tidak sekadar menjadi ruang dialog, melainkan juga berperan sebagai kekuatan yang mempersatukan dan memperkuat kohesi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Sama halnya dengan bentuk persaudaraan yang hidup dalam budaya *Lonto Leok*, kehidupan Jemaat Perdana juga menampilkan corak kebersamaan yang mendalam. Persaudaraan itu tampak nyata dalam pola hidup mereka yang senantiasa berkumpul untuk berdoa, berdialog mengenai persoalan bersama, serta saling menolong satu sama lain dalam semangat cinta kasih. Mereka hidup dalam kesatuan hati dan jiwa dan tetap berpegang teguh pada ajaran para rasul sebagai dasar kehidupan iman. Pada dasarnya, kehidupan Jemaat Perdana berakar kuat pada pengalaman iman akan Yesus Kristus yang menghidupkan dan membentuk cara hidup mereka. Iman tersebut tidak berhenti pada pengakuan personal, melainkan terealisasi dalam tindakan konkret di tengah komunitas. Hal ini tercermin dalam kebiasaan mereka untuk berkumpul, berdoa bersama, berbagi milik secara sukarela, serta menunjukkan perhatian yang tulus kepada mereka yang berkekurangan. Kesatuan hidup yang digambarkan sebagai “sehati dan sejiwa” menjadi tanda bahwa iman yang mereka hidupi sangat nyata dalam relasi sosial. Dengan demikian, Jemaat Perdana dapat dipahami sebagai gambaran ideal suatu komunitas yang dibangun di atas dasar kasih, solidaritas, dan keterbukaan, di mana setiap anggota saling menerima dan menghidupi nilai-nilai kebersamaan secara utuh.

Cara hidup Jemaat Perdana dan masyarakat Compang Teber pada dasarnya berakar pada tujuan yang sama, yakni membangun dan merawat persaudaraan dalam kebersamaan yang utuh. Kedua komunitas ini menempatkan nilai kebersamaan sebagai fondasi utama, yang diwujudkan melalui keterlibatan aktif setiap anggota, semangat solidaritas yang hidup, serta orientasi yang jelas pada kesejahteraan bersama. Dalam kerangka ini, individu tidak dipandang sebagai pusat, melainkan sebagai bagian integral dari suatu kesatuan yang lebih luas, yaitu komunitas itu sendiri. Kesadaran kolektif akan pentingnya hidup bersama inilah yang menjadi kekuatan mendasar dalam menciptakan relasi yang harmonis, dinamis, dan berkelanjutan.

Sedangkan perbedaan antara keduanya tampak jelas pada landasan nilai yang menjadi pijakan utama dari kedua entitas ini. Kehidupan Jemaat Perdana berakar kuat pada iman akan Kristus sebagai pusat sekaligus sumber yang menghidupi seluruh dinamika kebersamaan mereka. Sementara itu, *Lonto Leok* bertumbuh dari tradisi serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan telah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Kendati demikian, perbedaan tersebut tidak perlu dipandang sebagai jurang pemisah, melainkan sebagai ruang pertemuan yang subur bagi terbangunnya dialog yang saling memperkaya. Dalam terang ini, nilai-nilai iman dapat memberi kedalaman makna dan arah bagi praktik budaya, sedangkan budaya lokal menyediakan wadah konkret untuk mewujudkan ajaran iman dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara nilai-nilai Jemaat Perdana dan budaya *Lonto Leok* memiliki relevansi yang sangat kuat dalam konteks kehidupan masyarakat Compang Teber saat ini. Di tengah berbagai tantangan seperti menurunnya partisipasi umat, melemahnya rasa kebersamaan, serta meningkatnya individualisme, kedua model ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk membangun kembali kehidupan komunitas yang lebih hidup dan bermakna. Pendekatan yang menggabungkan iman dan budaya lokal memungkinkan terwujudnya suatu bentuk pastoral yang tidak hanya normatif, tetapi juga kontekstual dan menyentuh realitas hidup umat.

5.2 Usul dan Saran

Penulis kembali menegaskan bahwa budaya *Lonto Leok* merupakan warisan luhur yang memiliki nilai fundamental bagi kehidupan masyarakat Compang Teber, sehingga perlu dijaga, dipelihara, dan dilestarikan secara berkelanjutan. Tradisi ini tidak sekadar diwariskan sebagai kebiasaan turun-temurun, melainkan menjadi pedoman hidup yang membentuk dan mempererat relasi persaudaraan di tengah masyarakat. Sejalan dengan semangat hidup Jemaat Perdana yang mengutamakan kebersamaan dan kesatuan, *Lonto Leok* hadir bukan hanya sebagai ruang musyawarah, tetapi juga sebagai simbol nyata solidaritas, kebersamaan, dan gotong royong yang telah berakar kuat dalam kehidupan sosial masyarakat Compang Teber.

Oleh karena itu, keberadaan budaya *Lonto Leok* perlu terus dihidupi sebagai sarana untuk menyelesaikan berbagai persoalan bersama sekaligus menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat Compang Teber diharapkan tidak hanya mempertahankan tradisi tersebut secara formal, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis hendak mengajukan beberapa usulan sebagai bentuk kontribusi pemikiran demi keberlanjutan dan penguatan budaya *Lonto Leok* di tengah dinamika kehidupan bersama.

5.2.1 Bagi Anggota Masyarakat

Masyarakat Manggarai pada umumnya, dan secara khusus masyarakat Compang Teber, dituntut untuk terus menjaga dan merawat serta melestarikan keberlangsungan budaya *Lonto Leok* sebagai warisan luhur yang menghidupi relasi sosial. Kehadiran budaya ini menjadi landasan etis yang menuntun setiap anggota masyarakat agar tidak bertindak sewenang-wenang dalam mengambil keputusan, melainkan selalu mempertimbangkan dampaknya terhadap keutuhan persaudaraan. Dengan demikian, seluruh anggota masyarakat diharapkan semakin menyadari pentingnya menggali dan menghayati nilai-nilai kebersamaan yang terkandung dalam *Lonto Leok*. Upaya pelestarian budaya ini tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi harus nyata dalam praktik hidup sehari-hari. Dengan demikian, budaya *Lonto Leok* tidak hanya menjadi simbol tradisi, tetapi sungguh menjadi cara hidup bersama yang menolak kekerasan dan meneguhkan harmoni, demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang rukun, adil, dan penuh persaudaraan.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Pemerintah memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam menjaga dan melestarikan kekayaan budaya masyarakat Manggarai pada umumnya, khususnya masyarakat Compang Teber. Peran ini dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif lembaga-lembaga di bidang pendidikan dan kebudayaan untuk secara serius menggali kembali nilai-nilai luhur dari tradisi-tradisi yang mulai terpinggirkan. Upaya tersebut tidak hanya sebatas pada penemuan makna, tetapi juga perlu diikuti dengan langkah konkret berupa pendokumentasian, pengarsipan, dan pembukuan secara sistematis, khususnya terhadap budaya *Lonto Leok*. Hal ini

menjadi semakin penting mengingat pola pewarisan budaya secara lisan kini kian memudar dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dokumentasi tertulis menjadi sarana yang efektif untuk memastikan keberlangsungan pengetahuan budaya bagi generasi mendatang.

5.2.3 Bagi Agen Pastoral

Agen pastoral memiliki peran strategis dalam membangun persaudaraan yang harmonis. Dalam menjalankan pelayanannya, mereka dipanggil untuk berkolaborasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya setempat sebagai bentuk penghargaan terhadap konteks kehidupan umat. Melalui pendekatan ini, Gereja semakin mampu menumbuhkan nilai-nilai kebaikan dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat.

5.2.4 Bagi Pemangku Adat

Para pemangku adat diharapkan tetap setia menjaga dan mewariskan nilai-nilai budaya, khususnya budaya *Lonto Leok*, kepada generasi penerus. Mereka hendaknya berperan sebagai pengayom yang bijaksana, mampu menghadirkan solusi atas persoalan hidup bersama, sekaligus memelihara nilai-nilai luhur budaya tersebut. Dalam menjalankan peran ini, pemangku adat perlu mengedepankan kepentingan bersama, bukan mencari penghormatan atau kepentingan pribadi dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI, KAMUS DAN DOKUMEN

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur. *Kecamatan Rana Mese Dalam Angka 2020*. Borong: BPS Manggarai Timur, 2020.

Lembaga Biblika Indonesia, *Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.

Komisi Teologi Internasional. *Synodality in the Life and Mission of the Church*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 2018.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 2008.

III. BUKU

Brink, H.v.d. *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Brook, West H. *Keluarlah, Wahai Umatku: Panggilan Allah dalam Alkitab agar Keluar dalam Imperium*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Ledalero, 2014.

Chen, Martin, dan Charles Suwendi (ed.). *Iman, Budaya & Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Obor, 2012.

Cohen, Shaye J. D. *From the Maccabees to the Mishnah*. Louisville: Westminster John Knox Press, 2006.

Durkheim, Emile. *The Division of Labor in Society*. New York: Free Press, 1997.

Forshee, Jill. *Culture and Customs of Indonesia: Culture and Customs of Asia*. London: Greenwood Press, 2006.

Fuellenbach, Jhon. *Kerajaan Allah*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2006.

Hamm, Dennis. "Injil Menurut Lukas." Dalam Dannie Bergant dan Robert J. Karris (eds.), *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Hartina, Thomas R. "Palestina." Dalam Joel B. Green dan Lee Martin McDonald (ed.), *The World of the New Testament: Cultural, Social, and Historical Contexts*. Michigan: Baker Academic, 2013.

Hasan, Muhammad Khalifah. *Sejarah Agama Yahudi*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2009.

Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.

Imron, M. Ali. *Selayang Pandang Agama Yahudi*. Yogyakarta: Diva Press, 2023.

- Jeffers, James S. *The Greco-Roman World of the New Testament Era: Exploring the Background of Early Christianity*. New York: InterVarsity Press, 1999.
- Jeremias, Joachim. *Jerusalem in the Time of Jesus*. Philadelphia: Fortress Press, 1969.
- John Paul II, Pope. *Sollicitudo Rei Socialis* art. 38. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 1987.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2000.
- Larkin Jr, William J. *The IVP New Testament Commentary Series: Acts*. England: InterVarsity Press, 1995.
- Lembaga Biblik Indonesia. *Membaca Kitab Suci: Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- . *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Morley, Patrick. *A Guide to Spiritual Discipline*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Morgan, G. Campbell. *The Acts of the Apostles*. Oregon: Wipf and Stock Publisher, 2011.
- Mukese, John Dami. "Makna Hidup Orang Manggarai." Dalam Martin Chen dan Charles Suwendi (ed.), *Iman, Budaya & Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Obor, 2012.
- Pandor, Pius. "Menyibak Praksis Lonto Leok dalam Demokrasi Lokal Manggarai." Dalam Armada Riyanto, Johanis Ohoitumur, dkk. (ed.), *Kearifan Lokal Pancasila: Butir-Butir Filsafat Keindonesiaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Paulus VI, Paus. *Christus Dominus*. Diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- . *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Sarna, Nahum M. *Understanding Genesis*. New York: Schocken Books, 1966.
- Sanders, E. P. *Judaism: Practice and Belief 63 BCE–66 CE*. London: SCM Press, 1992.
- Sembiring, M.K., dkk. (ed.). *Pedoman Penafsiran Alkitab: Kisah Para Rasul*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugianto, Ishak. *The Transforming Power of the Holy Spirit*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2009.
- Tisera, Guido. *Bercermin Pada Jemaat Perdana: Membaca dan Merenungkan Kisah Para Rasul*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

Van Hotem, Yunus. *Penginjilan Rasul Paulus: Eksposisi Makna Teks Kisah Para Rasul*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.

Widagdho, Djoko, dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. Semarang: Bumi Aksara, 1991.

Wilkinson, Bruce, dan Kenneth Boa. *Talk Thru the Bible*. Edisi ke-1. Malang: Gandum Mas, 2017.

Wright, N.T. *The New Testament and the People of God*. London: SPCK, 1992.

IV. ARTIKEL JURNAL

Adon, Mathias Jebaru. “Menggali Konsep Filosofis Mbaru Gendang Sebagai Simbol Identitas dan Pusat Kebudayaan Masyarakat Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 24, no. 2 (2022).

Atu, Laurentius Florido, Heribertus Solosumantro, dan Marselinus Langgor. “Konsep Filosofis Budaya Lonto Leok di Manggarai dalam Perspektif Filsafat Dialogis Martin Buber”. *Jurnal Lintas Agama dan Budaya* 2, no. 2 (Maukere: Desember 2023).

Batmyanik, Aloysius. “Inkulturasasi Dalam Ibadah: Suatu Tinjauan Pastoral Teologis”. *Jurnal Ledalero* 15, no. 1 (Maukere: Juni 2016).

Dahurandi, Keristian. “Peran Tu’a Golo dalam Konteks Perubahan Sosial (Studi Etnografis Gendang di Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur)”. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah* 1, no. 1 (2021).

Diaz Nainggolan, Bartolomeus. “Penafsiran Kisah Para Rasul 1:8 dan Implementasi Misi Pemberitaan Injil Lintas Budaya”. *Jurnal Koinonia* 6, no. 2 (November 2013).

Harianja, Roida, dan Damai Yanti. “Konsep Kehidupan Jemaat Perdana Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41–47 Bagi Peningkatan Semangat Jemaat Dalam Beribadah”. *Bahtera: Jurnal Teologi, Misi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Batam: 2025).

Japa, Hendrikus Balzano. “Praksis Budaya Lonto Leok Sebagai Wujud Pemersatu Orang Manggarai”. *Jurnal Budaya Nusantara* 6, no. 1 (Malang: Maret 2023).

Jebaru, Febronia Erlin, dan Ni Luh Putu Tejawati. “Dodo Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Untuk Memelihara Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Meler Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai”. *Journal IKIP PGRI Bali* 7, no. 2 (Bali: September 2019).

Johnly, Ranly Joily, dkk. “Rekonstruksi Kepemimpinan Petrus: Analisis Hermeneutis dan Teologis Atas Transformasi dan Kontekstualitas Gereja Perdana”. *Jurnal Semper Reformanda* 7, no. 2 (Oktober 2025).

Kurnia, Heri, dkk. “Gotong Royong Sebagai Sarana dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan”. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (Yogyakarta: April 2023).

- Kristeno, Marianus Rago, dan Intansakti Pius X. "Pastoral Kehadiran: Wujud Pengembalaan Umat Dalam Gereja Sinodalitas". *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)* 3, no. 1 (Malang: Juni 2024).
- Musu Sili, Adrianus, dkk. "Menyelami Filosofi Lonto Leok: Persatuan dan Konsensus dalam Budaya Manggarai". *Jurnal Filsafat Kontekstual Indonesia* 2, no. 2 (Oktober 2024).
- Nababan, Hugo De Groot, dan Pelita Hati Surbakti. "Pemilihan Pemimpin Dengan Undi: Strategi Restorasi Citra Pemimpin Gereja Dalam Mengerjakan Misi Allah". *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 14, no. 1 (Cipanas: Desember 2024).
- Ngelow, Zakaria J. "Turut Membina Indonesia Sebagai Rumah Bersama—Peran Gereja Dalam Politik di Indonesia". *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (Oktober 2014).
- Nong, Laurensius. "Nilai-Nilai Demokrasi dalam Tradisi Lonto Leok di Manggarai". *Jurnal Humaniora dan Budaya Lokal* 5, no. 2 (Ruteng: Oktober 2019).
- Odrada, Yoan Maureen Darianty Dara, dkk. "Lonto Leok Sebagai Politik Elektoral Calon Kepala Desa Kombo". *Open Journal System* 18, no. 11 (Juni 2024).
- Pasuhuk, Chris, Milton Thorman Pardosi, dan Alvyn Cesarianto Hendriks. "Pendidikan Agama dalam Perjanjian Baru Tinjauan Periode: Romawi-Yunani, Yudaisme dan Kekristenan". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 13 (Universitas Advent Indonesia: Juli 2024).
- Sem, Kornolia Febriani, Akhiruddin, dan Muh. Reski Salemuddin. "Tradisi Kumpul Kope (Studi Perkawinan Pada Masyarakat Desa Tiwu Nampar Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat)". *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 10 (Makassar: Maret 2022).
- Simanjuntak, Joksan, dan Roy Haries Ifraldo Tambun. "Merangkul Kembali yang Terasing: Strategi Praktis Gereja dalam Memanggil Kembali Jemaat yang Jarang Beribadah". *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 9, no. 2 (Surabaya: September 2024).
- Sinaga, Ayu Roger, dkk. "Pelayanan dan Pengajaran Yesus Para Rasul Dinamika Sejarah Gereja Perdana". *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 4 (Tarutung: Juli 2025).
- Sutoyo, Daniel. "Gaya Hidup Gereja Mula-Mula yang Disukai dalam Kisah Para Rasul 2:42–47 Bagi Gereja Masa Kini". *Antusias: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (Toraja: Januari 2019).
- Sunarko, Andreas Sese. "Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula dalam Kisah Para Rasul 2:41–47 bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini". *Kharismata: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 2 (Surakarta: Januari 2020).

- Suyono, dkk. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Memperkuat Solidaritas Sosial: Studi Kasus di Masyarakat Desa Nginden Kota Surabaya". *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 4 (Surabaya: Juli 2025).
- Tari, Ezra. "Implementasi Konsep Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41–47 dalam Bergereja di Era Digital". *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (Kupang: Juni 2020).
- Tarmizi. "Upaya Penyelesaian Konflik Pembagian Harta Warisan Masyarakat di Indonesia". *Jurnal: Al-Adl: Jurnal Hukum* 16, no. 1 (Kendari: Januari 2024).
- Yulia Almira, dkk. "Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMAN 1 Ranah Batahan". *Journal of Education, Cultural and Politics* 2, no. 2 (Padang: April 2022).
- Yusuf Ratu Agung, Muh. Anwar Fu'ady, dan Miftahus Surur. "Koherensi Sosial dalam Membentuk Harmoni Kehidupan Komunitas". *Jurnal Psikologi Perseptual* 3, no. 1 (Malang: Juli 2018).
- Zaluchu, Sonny Eli. "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42–47 untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula di Yerusalem". *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (Semarang: November 2018).

V. SKRIPSI DAN TESIS

- Afandi, Bonefasius. "Meneropong Pesta Sekolah Budaya Manggarai pada Masyarakat Tiwung Tana dalam Terang Kisah Hidup Jemaat Perdana Seturut Kisah Para Rasul 2:41–47". Skripsi, STFK Ledalero, Maumere, 2021.
- Bagio, Rogasianus. "Makna Maria Mengunjungi Elisabet dalam Lukas 1:39–45 dan Relevansinya bagi Praktik Lejong dalam Kehidupan Masyarakat Teber di Manggarai Timur". Skripsi, IFTK Ledalero, Maumere, 2025.
- Djanggo, Albertus Dau. "Kontribusi Arisan Pembangunan pada Komunitas Umat Basis (KUB) di Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba bagi Pembangunan Gedung Gereja Paroki Santo Vincentius A Paulo Ratesuba dalam Terang Kisah Para Rasul 2:41–47 dan Implikasinya bagi Karya Pastoral". Tesis, IFTK Ledalero, Maumere, 2024.
- Meme, Hilarius Diwa. "Pata Pele Hidup Persaudaraan Orang Wolopogo, Nagekeo dalam Terang Kisah Para Rasul 2:41–47". Skripsi, IFTK Ledalero, Maumere, 2025.
- Nambung, Hedwig Sunardy. "Makna Katekese Model Lonto Leok dalam Perspektif Dokumen Catechesi Tradendae dan Relevansinya bagi Karya Katekis di Paroki Santo Vitalis Cewonikit–Keuskupan Ruteng". Tesis, IFTK Ledalero, Maumere, 2023.

Sion, Soter Serapion Putra. *“Makna Ritus Penti dan Relevansinya bagi Perkembangan Iman Umat Stasi St. Mikael Teber, Paroki St. Maria Assumpta Sita”*. Skripsi, Sekolah Tinggi Pastoral Santo Sirilus Ruteng, Ruteng, 2022.

VI. INTERNET

Blog Kanisius Deki. *Kepercayaan Orang Manggarai*. Tersedia dalam: <https://kanisiusdeki.blogspot.com/2017/10/kepercayaan-orang-manggarai.html>. Diakses pada 7 Oktober 2025.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Tersedia dalam: <https://jmb.lipi.go.id/jmb>. Diakses pada 10 November 2025.

Repository IAKN Manado. *Buku Referensi: Injil dan Kisah Para Rasul*. Tersedia dalam: https://repository.iaknmanado.ac.id/id/eprint/436/1/Buku%20Referensi_Injil%20dan%20Kisah%20Para%20Rasul.pdf. Diakses pada 1 September 2025.

SEABS Digital Repository. *Dokumen Repository*. Tersedia dalam: <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/1303>. Diakses pada 8 September 2025.

VII. WAWANCARA

Akut, Bonifasius. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber. 20 Juni 2025.

Akut, Bonifasius. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber. 14 Januari 2026.

Baseri, Wenseslaus Jhon. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber. 28 Juni 2025.

Baseri, Wenseslaus Jhon. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber. 18 Januari 2026.

Buhan, Adrianus. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber. 12 Juli 2025.

Dimur, Maria Goreti. Wawancara, Anggota Komunitas Tritunggal Mahakudus. 29 Juni 2025.

Jadur, Blasius. Tokoh Masyarakat Teber. 18 Januari 2026.

Parut, Simon. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber. 8 Juli 2025.

Parut, Simon. Wawancara melalui telepon, Tokoh Masyarakat Teber. 29 Agustus 2025.

Parut, Simon. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber. 20 Januari 2026.

Putra Sion, Soter Serapion. Wawancara, Ketua Stasi Santo Mikhael Teber. 12 Januari 2026.